

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah “... semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian” (Nazir,1988:99). Adapun penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Desain kausal adalah desain penelitian yang berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan yang terdapat antara satu variabel dan variabel lainnya, atau juga menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar,1999:6). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara variabel Kecerdasan Emosional dan variabel Kecerdasan Adversitas terhadap Prestasi Belajar.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2017:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, verifikatif, dan *survey*. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah sebagai berikut :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel (independen) atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:53) adalah sebagai berikut :

Penelitian verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak.

Sedangkan metode penelitian *survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi

tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis, maupun psikologis

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik guna memperoleh data yang sesuai dan terperinci dengan masalah yang ada untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan dan menghasilkan rekomendasi untuk keperluan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI. Selanjutnya hasil yang diperoleh digunakan sebagai dasar verifikasi atau menguji kebenaran dari hipotesis-hipotesis yang ada. Adapun metode *survey* dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada sampel yang telah ditentukan.

B. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu baik atribut, sifat, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul yang diambil yakni pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas terhadap prestasi belajar, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X_1 : Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam segi emosi yang diukur melalui 4 dimensi utama dan dimensi tambahan, yaitu: (1) *Emotionality*; (2) *Sociability*; (3) *Well-Being*; (4) *Self-Control*; serta dimensi tambahan (*Auxiliary Facet*) terdiri dari *Adaptability* dan *Self-Motivation*.

X_2 : Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan adversitas adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dalam kesulitan serta menghadapi setiap kesulitan dan hambatan tersebut dalam upayanya untuk mencapai kesuksesan-kesuksesan dalam hidupnya.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Y : Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Dalam dunia perguruan tinggi, prestasi belajar dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPK merupakan akumulasi dari nilai yang diberikan kepada mahasiswa atas setiap mata kuliah yang telah selesai dikontrak.

Adapun operasional dalam penelitian ini dijelaskan dalam table 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kecerdasan Emosional (X_1)	<i>Well-Being</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki harga diri yang baik Memiliki rasa bahagia dalam hidup Memiliki sikap optimistis 	Interval
	<i>Emotionality</i>	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa empati 	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mempersepsi emosi diri dan orang lain • Mampu mengekspresikan emosi • Memiliki hubungan baik dengan orang lain 	
	<i>Self-Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengatur emosi diri sendiri • Memiliki perilaku impulsif yang rendah • Mampu mengelola stres 	Interval
	<i>Sociability</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengelola emosi orang lain • Memiliki sikap tegas • Memiliki kesadaran sosial yang baik 	Interval
	<i>Auxiliary Facets</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu beradaptasi dengan perubahan • Memiliki motivasi diri yang baik 	Interval
Kecerdasan Adversitas (X ₂)	<i>Control (C)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengendalikan peristiwa atau situasi sulit 	Interval
	<i>Origin & Ownership (O₂)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Origin</i>, yakni kemampuan memahami dari mana kesulitan berasal 	Interval
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ownership</i>, yakni kemampuan untuk mengakui dan bertanggungjawab atas akibat dari kesulitan 	Interval
	<i>Reach (R)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sejauh mana akibat dari kesulitan menjangkau bagian lain dari kehidupannya 	Interval
	<i>Endurance (E)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Seberapa lama kesulitan atau akibat dari kesulitan tersebut terus ada 	Interval
Prestasi Belajar (Y)	Indeks Prestasi Kumulatif	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Prestasi Kumulatif 	Interval

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi UPI pada tahun akademik 2018/2019. Untuk mempermudah penentuan sampel, maka ditetapkan syarat-syarat atas populasi yakni mahasiswa yang berada pada tahun ke-empat (semester 7) dan sudah mengontrak seluruh mata kuliah di Program Studi Pendidikan Akuntansi kecuali Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan skripsi yakni mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 yang berjumlah 87 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:81). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa agar hasilnya betul-betul mewakili dan menggambarkan populasi sebenarnya.

Teknik sampling atau pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* atau teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:83).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting guna menghasilkan data yang objektif sehingga dapat menjawab atau menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket atau biasa juga disebut kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia

ketahui (Arikunto, 2006:151). Dapat disimpulkan bahwa angket merupakan alat pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan yang kita ajukan kepada subjek penelitian kita untuk mendapatkan jawaban tertulis. Dalam penelitian ini angket tersebut mengenai kecerdasan emosional dan angket mengenai kecerdasan adversitas yang disebarakan kepada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi instrument ARP *Quick Take*TM yang dibuat oleh Paul Stoltzt (2004) terdiri dari 20 butir pernyataan untuk mengukur empat dimensi dalam kecerdasan adversitas yakni CO₂RE. ARP *Quick Take*TM versi Bahasa Indonesia pernah digunakan dalam penelitian Ghina (2013) dan hasil menunjukkan bahwa instrumen ARP *Quick Take*TM valid untuk digunakan pada remaja di Indonesia. Serta untuk instrumen kecerdasan emosional peneliti menggunakan alat ukur TEIQue-SF terdiri dari 30 item yang mewakili dimensi utama dan dimensi tambahan yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Tresnawaty (2018) hasilnya menunjukkan bahwa keseluruhan item valid mengukur kecerdasan emosional. Sebelumnya bentuk asli TEIQue-SF telah diuji validitasnya oleh Petrides (2001).

Angket yang digunakan bersifat tertutup artinya responden akan memilih jawaban yang hanya tersedia dalam bentuk ceklis dalam tabel angket. Teknik dalam pemberian skor dalam angket ini menggunakan skala semantic differensial untuk variabel kecerdasan adversitas dan skala likert (*likert scale*) untuk variabel kecerdasan emosional.

Skala semantic differensial menurut Sugiyono (2017:97) adalah :

Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan multiple maupun ceklis, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negative” terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya.

Responden dapat memberikan tanda (O) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini untuk

mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai seseorang. Data yang diperoleh adalah data interval. Contoh :

Negatif	1	2	3	4	5	Positif
---------	---	---	---	---	---	---------

Sementara skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93). Skala *likert* yang digunakan dalam instrumen TEIQue-SF adalah skala *likert* dengan rentang 7 point. Angka 1 menunjukkan penilaian terendah atau sangat tidak setuju dan angka 7 menunjukkan penilaian tertinggi atau sangat setuju. Contoh :

Pernyataan	1	2	3	4	5	6	7
-------------------	---	---	---	---	---	---	---

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI angkatan 2015. Data tersebut diambil dari perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian adalah instrumen penelitian (Sugiyono, 2017:102). Langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian dapat memberikan hasil penelitian yang reliabel dan valid adalah dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas pada instrument penelitian (Sugiyono, 2017:122).

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:121) validitas adalah ukuran yang menunjukkan suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Artinya suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur dengan tepat apa yang harus diukur.

Teknik pengujian yang digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Mommment*. Rumus *Pearson Product Mommment* ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:87)

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien validitas yang dicari

X = Skor tiap item

Y = Skor total item

N = Banyaknya responden

Setelah diperoleh nilai r_{XY} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut valid dan layak untuk digunakan dalam angket penelitian. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan uji coba angket penelitian kepada 25 mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi angkatan 2014, dengan 30 item pernyataan untuk variabel kecerdasan emosional dan 20 item untuk variabel kecerdasan adversitas. Berikut ini ditampilkan hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan bantuan *Software SPSS V.20*, untuk variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Rekapitulasi Pengujian Validitas Variabel
Kecerdasan Emosional

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,489	0,396	valid
2	0,458	0,396	valid
3	0,575	0,396	valid
4	0,446	0,396	valid

5	0,680	0,396	valid
6	0,423	0,396	valid
7	0,681	0,396	valid
8	0,620	0,396	valid
9	0,497	0,396	valid
10	0,687	0,396	valid
11	0,418	0,396	valid
12	0,445	0,396	valid
13	0,412	0,396	valid
14	0,411	0,396	valid
15	0,460	0,396	valid
16	0,602	0,396	valid
17	0,461	0,396	valid
18	0,407	0,396	valid
19	0,637	0,396	valid
20	0,514	0,396	valid
21	0,426	0,396	valid
22	0,629	0,396	valid
23	0,508	0,396	valid
24	0,470	0,396	valid
25	0,426	0,396	valid
26	0,516	0,396	valid
27	0,479	0,396	valid
28	0,601	0,396	valid
29	0,437	0,396	valid
30	0,514	0,396	valid

Sumber : Pengolahan Data

Tabel 3.3
Rekapitulasi Pengujian Validitas Variabel
Kecerdasan Adversitas

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,688	0,396	valid
2	0,477	0,396	valid
3	0,488	0,396	valid
4	0,462	0,396	valid
5	0,421	0,396	valid
6	0,434	0,396	valid
7	0,456	0,396	valid
8	0,459	0,396	valid
9	0,605	0,396	valid
10	0,470	0,396	valid
11	0,502	0,396	valid
12	0,441	0,396	valid
13	0,447	0,396	valid
14	0,463	0,396	valid
15	0,517	0,396	valid
16	0,668	0,396	valid
17	0,463	0,396	valid
18	0,519	0,396	valid
19	0,430	0,396	valid
20	0,423	0,396	valid

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan hasil uji validitas dari angket kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas, semua item pernyataan dinyatakan valid. Sehingga semua pernyataan dari angket tersebut dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006:86) mendefinisikan reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Artinya suatu tes dapat dikatakan reliable atau mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Tetap artinya apabila seseorang melakukan tes akan menghasilkan jawaban yang konsisten dari waktu ke waktu.

Arikunto (2006:239) menjelaskan langkah-langkah dalam uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 + \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006:239)

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir penyertaan atau banyak soal

$\sum \sigma b^2$ = Total butir varians

σt^2 = Total varians

Rumus untuk mencari variansnya adalah :

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{(\sum X)^2}{N} \right]}{N}$$

(Arikunto, 2006:239)

Keterangan :

σb^2 = varians butir

$\sum X$ = jumlah skor

N = Jumlah responden uji coba

Setelah diperoleh nilai r_{11} kemudian dibandingkan dengan nilai Tabel r Product Moment dengan $dk = n-1$, signifikansi 5%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut reliabel serta layak untuk digunakan dalam angket penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk mengolah angket digunakan *software SPSS V.20*. Adapun hasil pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional

r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
0,900	0,396	valid

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3.4 r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,900. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada *r Product Moment* pada taraf kesalahan 5% untuk 25 responden. Diperoleh r_{tabel} yaitu sebesar 0,396. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka angket ini dinyatakan reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Adversitas

r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
0,829	0,396	valid

Sumber : Pengolahan Data

Sementara itu untuk angket kecerdasan adversitas, berdasarkan tabel 3.5 r_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,829. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada *r Product Moment* pada taraf kesalahan 5% untuk 25 responden. Diperoleh r_{tabel} yaitu sebesar 0,396. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka angket ini dinyatakan reliabel.

2. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:29) metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Akuntansi UPI Bandung.

Dibawah ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh gambaran variabel tersebut baik secara keseluruhan maupun berdasarkan setiap indikatornya, sebagai berikut :

- a. Mentabulasikan jawaban responden untuk setiap kuesioner yang telah diisi ke dalam format berikut:

Tabel 3.6
Format Tabulasi Jawaban Responden

No.	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3					Skor Total
	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	...	Σ	Σ1-..

- b. Membuat kriteria penilaian setiap variabel dengan menentukan terlebih dahulu:

- 1) Skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
- 2) Rentang kelas dengan rumus:
Rentang kelas = skor tertinggi – skor terendah
- 3) Terdapat 3 kelas interval, yaitu rendah, sedang dan tinggi
- 4) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{3}$$

- 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian
- c. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh gambaran umum maupun dimensi setiap variabelnya dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi Variabel/Indikator

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah			
Sedang			
Tinggi			

- d. Menginterpretasikan hasil dari distribusi frekuensi dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun setiap indikator. Kriteria untuk variabel kecerdasan emosional mengacu kepada pendapat Petrides (2001) sementara untuk variabel kecerdasan adversitas pendapat Stoltz (2004).

Tabel 3.8

Kriteria Penafsiran Deskriptif

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kecerdasan Emosional	<i>Well-Being</i>	Memiliki penghargaan diri rendah dan merasa kecewa atau tidak mensyukuri hidupnya saat ini	Memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif namun masih sering merasa kecewa pada dirinya	Memiliki perasaan sangat positif, bahagia, dan penuh percaya diri.
	<i>Self Control</i>	Rentan terhadap perilaku impulsif dan tidak dapat mengendalikan stres	Mampu mengelola tekanan dan stres, terkadang terlalu ekspresif	Memiliki derajat kontrol yang sehat terhadap keinginan-keinginan dan hasratnya, dapat mengelola tekanan-tekanan dari luar, tidak terlalu menahan diri juga tidak terlalu ekspresif
	<i>Emotionality</i>	Sangat kesulitan untuk mengenali kondisi emosi dalam diri dan malu mengekspresikan perasaannya pada orang-orang	Mengenali kondisi emosinya namun bukan hal mudah untuk mengekspresikannya	Mampu mengenali dan mengekspresikan diri serta pandai dalam membangun dan menjaga hubungan dekat dengan orang lain.
	<i>Sociability</i>	Tidak mampu mempengaruhi emosi orang lain serta tidak dapat bernegosiasi. Tampak malu-malu dan pendiam	Memiliki kemampuan berkomunikasi yang cukup baik. cenderung memilih untuk diam karena seringkali tidak yakin dengan yang ingin disampaikan	Memiliki keterampilan mendengarkan yang baik serta dapat berkomunikasi dengan jelas dan percaya diri dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang.

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
	<i>Auxiliary Facet</i>	Sulit beradaptasi dan mudah menyerah.	Mampu beradaptasi dan bertahan pada kesulitan-kesulitan ringan dan sedang	Sangat fleksibel dan mudah beradaptasi pada perubahan apapun serta terarah dan tidak mudah menyerah pada situasi sulit.
Kecerdasan Adversitas	<i>Control</i>	Semakin merasa bahwa peristiwa-peristiwa buruk tidak dapat dikendalikan dan hanya sedikit hal yang bisa dilakukan untuk mencegahnya	Bisa mengendalikan kesulitan-kesulitan kecil dalam hidup namun tidak memiliki keyakinan besar untuk mengendalikan kesulitan besar	Semakin besar rasa yakin bahwa peristiwa-peristiwa buruk dapat dikendalikan dan semakin besar kemungkinan bertahan dalam kesulitan
	<i>Origin & Ownership</i>	Menganggap diri sebagai penyebab utama semua hal buruk terjadi, sehingga berakibat pada stres dan takut dalam bertindak	Kadang menyalahkan diri sendiri kadang menganggap kesalahan berasal dari luar. Akibatnya kadang tidak bertanggung jawab atas sesuatu yang sebetulnya kesalahannya sendiri	Mengetahui darimana asal kesulitan terjadi. Sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan tanggung jawab atas peristiwa tersebut
	<i>Reach</i>	Sangat mudah terpengaruh akibat adanya peristiwa buruk yang dialami. Bahkan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan.	Bisa mengontrol akibat dari peristiwa buruk, namun terkadang masih sulit untuk menjaga pengaruh suatu peristiwa buruk menyebar	Bisa mengontrol efek dari sebuah peristiwa buruk dan membatasinya untuk tidak berpengaruh terhadap aspek yang lain
	<i>Endurance</i>	Saat terjadi peristiwa buruk, akibatnya bertahan sangat lama dan sulit dihilangkan.	Saat peristiwa buruk terjadi akibatnya bertahan cukup lama, namun masih bisa bertahan dan mengatasinya untuk kesulitan yang kecil	Saat terjadi peristiwa buruk, akibatnya akan berlangsung sangat cepat.
Prestasi Belajar	Indeks Prestasi Kumulatif	$\leq 3,3$	–	$> 3,3$

Sumber : Goleman (2003) dan Stoltz (2004)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar tidak terjadi masalah-masalah statistik dan agar memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Tahapan dalam uji asumsi klasik ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka akan digunakan statistic parametris apabila tidak normal maka akan digunakan statistic nonparametris (Sugiyono, 2017:79). Adapun pengujian normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*.

Menurut Yulius (2010:127) menyatakan bahwa uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* berguna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dapat dilakukan dengan bantuan *software SPSS V.20* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dapat diukur dengan angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdsitribusi normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdsitribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Apabila tidak linier maka regresi tidak dapat dilakukan (Sugiyono, 2017:265) Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Kaidah keputusan uji linieritas adalah *linearity* $< 0,05$ atau jika *sig. deviation from linierity* $> 0,05$ maka data berpola linier. Uji ini dapat dilakukan dengan bantuan *SPSS V.20*.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolonieritas menjadi syarat untuk menggunakan regresi linier multiple. (Ghozali, 2013:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat dari nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $TOL \leq 0,1$ atau nilai $VIF \geq 10$ maka ini menunjukkan adanya multikolonieritas. (Ghozali, 2013:105). Dalam penelitian ini akan dilihat ada tidaknya multikolonieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dengan bantuan *SPSS V.20*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni kondisi dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama atau dengan kata lain, kebalikan dari heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013:139).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser dengan bantuan *SPSS V.20*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Setyadharna, 2010:8)

4. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar
- 2) $H_1 : \beta_1 > 0$, Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

- 3) $H_0 : \beta_2 = 0$, Kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar
- 4) $H_1 : \beta_2 > 0$, Kecerdasan adversitas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar

b. Statistik Uji

Dalam penelitian ini statistik uji yang digunakan adalah analisis regresi linier multiple. Analisis regresi linier multiple akan dilakukan apabila variabel independen lebih dari satu. Sudjana (2005:69) menyatakan bahwa “Uji regresi linier multiple digunakan untuk meramalkan variabel terikat apabila variabel tetap diketahui”. Persamaan regresi linier multiple adalah :

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sudjana, 2005:70)

Keterangan :

- \hat{Y} : variabel dependen
 X_1 : variabel independen
 X_2 : variabel independen
 b_0 : harga Y jika $X = 0$
 b : koefisien regresi linier multiple

1) Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Uji F menurut Sudjana (2005:90) pada dasarnya untuk meyakinkan diri apakah regresi yang didapatkan ada artinya apabila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari. Rumus yang digunakan untuk uji F ini adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{reg/k}}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005:355)

Keterangan :

- JK_{reg} : Jumlah Kuadrat Regresi
 JK_{res} : Jumlah Kuadrat Residu
 n : Jumlah Data
 k : Jumlah variabel independen

Jumlah kuadrat-kuadrat regresi (JK_{reg}) dapat dihitung dari :

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_{1i} y_i + a_2 \sum x_{2i} y_i + \dots + a_k \sum x_{ki} y_i$$

(Sudjana, 2005:354)

Jumlah kuadrat-kuadrat residu (JK_{res}) dihitung dari :

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \check{y}_i)^2$$

(Sudjana, 2005:355)

Setelah menghitung F, selanjutnya bandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Adapun kaidah kriteria pengujiannya adalah :

- Jika nilai F_{hitung} > nilai F_{tabel}, maka H₀ ditolak, H₁ diterima
- Jika nilai F_{hitung} ≤ F_{tabel}, maka H₀ diterima, H₁ ditolak

Hipotesis dalam uji F ini adalah :

H₀ : Regresi tidak berarti

H₁ : Regresi berarti

2) Uji t (Uji Keberartian Koefisien Regresi)

Ghozali (2013:98) menemukan bahwa, “uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis diatas secara parsial.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b}{s_b}$$

(Sudjana, 2005:325)

b = Koefisien regresi

s_b = Kesalahan baku koefisien regresi

Cara untuk menghitung kesalahan koefisien regresi multipel adalah sebagai berikut :

$$s_b^2 = \frac{s_y^2 \cdot 12 \dots k}{\sum x_{if}^2 (1 - r^2)}$$

(Sudjana, 2005:325)

Setelah menghitung t , langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t -hitung dengan t -tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Adapaun kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika nilai t -hitung \leq t -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.